

ANALISIS NOVEL *NEGERI DI UJUNG TANDUK* KARYA TERE LIYE DENGAN PENDEKATAN MIMETIK

Lastri Juliarni Dongoran

Universitas HKBP Nommensen Medan

Alamat: Jl. Dr. Sutomo No. 4-A, Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Medan Timur, Kota
Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Korespondensi penulis: lastri.juliarni@student.uhn.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the representation of socio-political reality in the novel Negeri di Ujung Tanduk by Tere Liye using a mimetic approach. The novel presents social issues such as abuse of power, political deviation, conflicts of interest, weak law enforcement, and social injustice experienced by society. This research employs a qualitative descriptive method, with Negeri di Ujung Tanduk as the primary data source. The data consist of narrative excerpts, dialogues, and events reflecting socio-political realities. Data collection was conducted through documentation techniques by reading and recording relevant textual evidence. Data analysis followed stages of identification, classification, and interpretation based on the mimetic approach. The findings indicate that the novel strongly represents socio-political realities through characters, plot, and conflicts. Tere Liye conveys implicit social criticism of power abuse and social inequality, positioning the novel not merely as fiction but as a reflection of contemporary social reality.*

Keywords: *novel, mimetic, socio-political reality*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi realitas sosial-politik dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye dengan menggunakan pendekatan mimetik. Novel ini menghadirkan gambaran kehidupan sosial yang sarat dengan persoalan kekuasaan, praktik politik yang menyimpang, konflik kepentingan, lemahnya penegakan hukum, serta ketidakadilan sosial yang dialami masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa novel *Negeri di Ujung Tanduk*. Data penelitian berupa kutipan naratif, dialog, dan peristiwa yang merepresentasikan realitas sosial-politik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan membaca dan mencatat bagian-bagian teks yang relevan. Analisis data dilakukan melalui tahapan identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi dengan berlandaskan pendekatan mimetik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel ini merepresentasikan realitas sosial-politik masyarakat secara kuat dan realistis. Melalui tokoh, alur, dan konflik, Tere Liye menyampaikan kritik sosial terhadap penyalahgunaan kekuasaan dan ketimpangan sistem sosial. Dengan demikian, novel ini tidak hanya berfungsi sebagai karya fiksi, tetapi juga sebagai cerminan realitas sosial yang relevan dengan kehidupan masyarakat kontemporer.

Kata kunci: novel; mimetik; realitas sosial-politik

LATAR BELAKANG

Kehidupan sosial manusia dengan segala dinamika, konflik, dan problematikanya kerap menjadi sumber inspirasi bagi lahirnya karya sastra. Melalui proses kreatif, pengarang tidak sekadar menghadirkan cerita fiktif, tetapi juga menyampaikan pandangan, sikap, dan kritik terhadap realitas yang dialami masyarakat. Oleh karena itu,

karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, melainkan juga sebagai media refleksi, penafsiran, dan kritik sosial terhadap berbagai fenomena kehidupan. Melalui bahasa dan imajinasi, pengarang mengonstruksi realitas sehingga pembaca dapat memahami kehidupan sosial dari sudut pandang yang lebih mendalam dan bermakna.

Dalam kajian sosiologi sastra, karya sastra dipahami sebagai representasi realitas sosial karena teks sastra tidak hanya bersumber dari imajinasi pengarang, tetapi juga mencerminkan kehidupan masyarakat melalui konflik, kondisi sosial, serta pengalaman manusia dalam konteks sosial tertentu. Sejalan dengan pandangan tersebut, Wardani & Fatoni (2025) menyatakan bahwa novel mampu menampilkan realitas sosial yang dialami masyarakat melalui penceritaan yang kuat dan relevan dengan konteks kehidupan pembacanya. Dengan demikian, sastra memiliki keterkaitan yang erat dengan realitas sosial yang melatarbelakanginya.

Novel sebagai salah satu genre sastra memiliki kemampuan yang kuat dalam menggambarkan realitas kehidupan secara kompleks dan menyeluruh. Melalui tokoh, alur, dan latar cerita, berbagai aspek kehidupan seperti politik, ekonomi, hukum, dan budaya dapat dihadirkan secara naratif. Oleh sebab itu, novel kerap dijadikan sebagai cermin kondisi sosial masyarakat pada masa tertentu. Pakpahan et. al (2025), menjelaskan bahwa novel yang dikaji dengan pendekatan mimetik mampu menunjukkan hubungan yang jelas antara peristiwa fiksi dalam cerita dan realitas kehidupan sosial masyarakat.

Novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye merupakan salah satu karya sastra yang sarat dengan gambaran realitas sosial-politik. Novel ini mengangkat persoalan kekuasaan, praktik politik yang menyimpang, serta konflik kepentingan yang melibatkan kelompok-kelompok elite. Melalui rangkaian peristiwa dan karakter tokoh, pengarang menampilkan kondisi politik yang dipenuhi intrik, manipulasi, dan ketidakadilan. Hal ini sejalan dengan pendapat Bhaga et al (2024) yang menyatakan bahwa karya-karya Tere Liye banyak merepresentasikan realitas sosial masyarakat Indonesia serta memuat kritik terhadap ketimpangan sistem sosial dan kekuasaan.

Fenomena politik dan sosial yang dihadirkan dalam novel tersebut memiliki keterkaitan yang erat dengan kondisi masyarakat kontemporer. Persoalan korupsi, lemahnya penegakan hukum, serta ketidakberdayaan rakyat kecil merupakan isu yang masih sering dijumpai dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, *Negeri di Ujung Tanduk* tidak hanya dapat dibaca sebagai karya fiksi semata, tetapi juga sebagai representasi

realitas sosial yang sedang dihadapi masyarakat. Kondisi inilah yang menjadikan novel tersebut relevan untuk dikaji secara ilmiah.

Pendekatan mimetik digunakan dalam penelitian ini karena pendekatan tersebut menitikberatkan pada hubungan antara karya sastra dan realitas yang direpresentasikannya. Pendekatan mimetik mendasarkan kajiannya pada hubungan karya sastra dengan dunia nyata atau lingkungan sosial-budaya yang melatarbelakangi lahirnya karya sastra (Putri, 2023). Selain itu, Asria Fera Nurnazilia et al. (2022) menjelaskan bahwa pendekatan mimetik merupakan kajian yang melihat sejauh mana karya sastra membayangkan dan merepresentasikan realitas kehidupan. Dengan menggunakan pendekatan ini, analisis difokuskan pada peristiwa, tokoh, dan konflik dalam novel yang mencerminkan realitas sosial-politik dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye merepresentasikan realitas sosial-politik melalui unsur-unsur cerita yang dibangunnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk representasi realitas tersebut dengan menggunakan pendekatan mimetik, sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara karya sastra dan kehidupan sosial masyarakat.

KAJIAN TEORITIS

Kritik mimetik menempatkan karya sastra sebagai representasi kehidupan manusia yang memiliki keterkaitan dengan realitas sosial di luar teks (Winarti 2022). Pendekatan ini memandang sastra sebagai media yang menampilkan pengalaman hidup, peristiwa sosial, serta dinamika masyarakat yang direfleksikan melalui tokoh, alur, dan konflik cerita. Oleh karena itu, karya sastra tidak dipahami semata-mata sebagai hasil imajinasi pengarang, melainkan sebagai gambaran realitas yang hidup dalam lingkungan sosial tertentu.

Dalam perspektif mimetik, hubungan antara karya sastra dan realitas menjadi fokus utama analisis. Peristiwa dan konflik yang disajikan dalam teks sastra dipandang sebagai cerminan fenomena sosial yang nyata, baik secara langsung maupun simbolik. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menelaah sejauh mana teks sastra merepresentasikan

kehidupan masyarakat, termasuk nilai, norma, serta persoalan sosial yang berkembang dalam konteks tertentu.

Tokoh dalam karya sastra memiliki peran penting sebagai representasi individu dalam kehidupan nyata. Melalui sikap, tindakan, dan interaksi sosial, tokoh mencerminkan pengalaman manusia yang berkaitan dengan nilai, norma, dan tekanan sosial di lingkungannya. Dalam kritik mimetik, tokoh dipahami sebagai refleksi manusia nyata yang menghadapi berbagai persoalan sosial (Febrianti Widyaningsih et al., 2025)

Konflik sosial yang dialami tokoh menjadi unsur penting dalam mengungkap realitas yang direpresentasikan oleh karya sastra. Konflik tersebut menunjukkan bagaimana individu berhadapan dengan lingkungan sosialnya, baik dalam bentuk pertentangan, penyesuaian diri, maupun pencarian posisi sosial (Hulma, 2024). Dengan demikian, analisis tokoh dan konflik sosial dalam novel menjadi sarana untuk memahami gambaran realitas kehidupan manusia yang direfleksikan secara mimetik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis representasi realitas sosial-politik dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye melalui pendekatan mimetik. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami karya sastra secara kontekstual dengan mengaitkan isi teks dan realitas sosial yang direpresentasikannya (Khairan & Khairan, 2022). Sejalan dengan pendapat (Halim et al., 2025), penelitian kualitatif menekankan pemahaman makna, simbol, dan fenomena sosial yang tercermin dalam data teks. Pendekatan ini memfokuskan analisis pada pemaknaan mendalam terhadap realitas sosial tanpa melibatkan prosedur statistik (Fadli, 2021).

Sumber data penelitian ini adalah novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye. Data penelitian meliputi kutipan naratif, dialog antartokoh, serta peristiwa cerita yang merepresentasikan realitas sosial-politik, seperti praktik kekuasaan, konflik kepentingan, dan ketidakadilan sosial. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi melalui kegiatan membaca secara cermat, mencatat, dan menyeleksi bagian-bagian teks yang relevan dengan fokus kajian kritik mimetik (Putri 2025).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis untuk memastikan keterkaitan antara teks sastra dan realitas sosial yang direpresentasikan dalam novel (Ramandhani et al., 2026). Tahap awal dalam analisis ini adalah identifikasi data, yaitu menandai bagian-bagian cerita yang meliputi narasi, dialog, dan peristiwa dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye yang merepresentasikan realitas sosial-politik. Proses identifikasi difokuskan pada pengungkapan fenomena kekuasaan, praktik politik yang menyimpang, konflik kepentingan, serta ketimpangan sosial yang ditampilkan melalui alur cerita dan karakter tokoh (Bastra et al., 2022). Tahap ini bertujuan untuk memperoleh data awal yang relevan dengan fokus penelitian, khususnya yang berkaitan dengan relasi kekuasaan, dinamika sosial masyarakat, dan kritik terhadap sistem politik yang digambarkan dalam novel (Suherman, 2025).

Data yang telah diidentifikasi selanjutnya memasuki tahap klasifikasi, yaitu pengelompokan data ke dalam kategori tertentu berdasarkan bentuk representasi realitas sosial-politik yang ditampilkan dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye. Klasifikasi dilakukan agar data tersusun secara terstruktur dan memudahkan peneliti dalam memahami pola-pola sosial, khususnya yang berkaitan dengan kekuasaan, praktik politik, konflik kepentingan, serta ketimpangan sosial yang muncul dalam cerita (Naimantul, 2023). Sejalan dengan analisis data kualitatif berbasis tematik, pengelompokan data ke dalam tema-tema yang memiliki kesamaan pola diperlukan agar proses analisis berjalan sistematis dan terhindar dari tumpang tindih tema yang tidak relevan (Heryanto, 2018).

Tahap terakhir adalah interpretasi data, yaitu menafsirkan makna data yang telah diklasifikasikan dengan mengaitkan peristiwa-peristiwa dalam teks sastra dengan realitas kehidupan sosial-politik dalam masyarakat nyata. Tahap ini dilakukan menggunakan pendekatan kritik mimetik yang memandang karya sastra sebagai refleksi realitas sosial yang berkembang dalam kehidupan masyarakat (Mangkurat, 2025). Melalui proses interpretasi tersebut, penelitian ini berupaya mengungkap hubungan antara struktur cerita, perilaku tokoh, dan kondisi sosial-politik yang direpresentasikan dalam novel sebagai cerminan realitas sosial yang sesungguhnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan mimetik memandang karya sastra sebagai representasi realitas kehidupan yang dibangun melalui pengamatan dan pengalaman pengarang terhadap lingkungan sosialnya. Dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye, realitas sosial-politik direpresentasikan melalui rangkaian peristiwa, konflik, dan relasi antartokoh yang mencerminkan kondisi masyarakat kontemporer. Novel ini menghadirkan gambaran kehidupan sosial yang sarat dengan persoalan kekuasaan, kepentingan politik, serta ketimpangan sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa karya sastra tidak berdiri sebagai dunia imajinatif semata, melainkan memiliki keterkaitan erat dengan realitas kehidupan nyata.

Penggambaran dunia politik dalam novel memperlihatkan praktik kekuasaan yang cenderung menyimpang dari nilai moral dan keadilan. Kekuasaan digambarkan sebagai sarana untuk mempertahankan dominasi kelompok tertentu, sementara kepentingan masyarakat luas sering kali terpinggirkan. Konflik yang dibangun dalam cerita menunjukkan adanya manipulasi, intrik, dan persaingan politik yang tidak sehat. Melalui pendekatan mimetik, gambaran tersebut dapat dipahami sebagai refleksi kondisi politik yang masih kerap terjadi dalam kehidupan nyata, sehingga novel berfungsi sebagai kritik terhadap realitas politik yang sarat kepentingan dan jauh dari nilai kejujuran.

Selain realitas politik, novel ini juga merepresentasikan lemahnya sistem hukum yang berdampak pada munculnya ketidakadilan sosial. Penegakan hukum digambarkan tidak berjalan secara objektif karena adanya campur tangan kekuasaan dan kepentingan tertentu. Kondisi ini menyebabkan masyarakat kecil berada pada posisi yang lemah dan sulit memperoleh keadilan. Representasi tersebut mencerminkan realitas sosial yang masih relevan dengan kehidupan masyarakat, di mana hukum sering kali tidak berfungsi secara ideal. Melalui sudut pandang mimetik, novel ini mengungkap bagaimana hukum dapat kehilangan perannya sebagai penjaga keadilan ketika berada di bawah tekanan kekuasaan.

Tokoh-tokoh dalam *Negeri di Ujung Tanduk* digambarkan secara realistis dengan konflik batin dan dilema moral yang kompleks. Tokoh menghadapi pilihan antara mempertahankan idealisme atau tunduk pada sistem yang koruptif. Pergulatan batin tersebut mencerminkan kondisi manusia nyata yang hidup di tengah tekanan sosial-politik yang tidak adil. Dengan karakterisasi yang demikian, tokoh dalam novel tidak hanya

berfungsi sebagai penggerak cerita, tetapi juga sebagai representasi individu yang mengalami konflik sosial dan moral dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pengolahan alur, konflik, dan karakter, Tere Liye menyampaikan kritik sosial secara implisit terhadap realitas sosial-politik masyarakat. Kritik tersebut tidak disampaikan secara langsung, melainkan melalui peristiwa dan konflik yang menyerupai kehidupan nyata, sehingga pembaca diajak untuk melakukan refleksi kritis. Pendekatan mimetik membantu mengungkap bahwa novel ini merepresentasikan kehidupan sosial yang sarat persoalan, sekaligus memperlihatkan peran sastra sebagai media kesadaran sosial.

Berdasarkan keseluruhan analisis tersebut, pendekatan mimetik terbukti relevan dalam mengkaji novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye. Pendekatan ini memungkinkan pengungkapan hubungan yang erat antara teks sastra dan realitas sosial-politik yang menjadi latar penciptaan karya. Dengan demikian, novel ini dapat dipahami sebagai representasi kehidupan nyata yang mengandung kritik sosial serta ajakan kepada pembaca untuk lebih peka dan kritis terhadap kondisi masyarakat di sekitarnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Analisis terhadap novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye memperlihatkan adanya representasi realitas sosial-politik yang kuat melalui pendekatan mimetik. Novel ini menggambarkan berbagai persoalan sosial, seperti penyalahgunaan kekuasaan, konflik kepentingan, lemahnya penegakan hukum, serta ketidakadilan sosial yang dialami masyarakat kecil. Gambaran tersebut menunjukkan bahwa karya sastra memiliki hubungan erat dengan realitas kehidupan dan mampu merefleksikan kondisi sosial yang terjadi di masyarakat.

Melalui penerapan pendekatan mimetik, unsur-unsur cerita dalam novel seperti tokoh, alur, dan konflik dapat dipahami sebagai cerminan realitas sosial-politik yang nyata. Penggambaran yang realistis memungkinkan pengarang menyampaikan kritik sosial secara implisit terhadap sistem yang tidak berpihak pada nilai keadilan. Oleh karena itu, novel *Negeri di Ujung Tanduk* tidak hanya dapat dibaca sebagai karya fiksi, tetapi juga sebagai media refleksi sosial yang mendorong pembaca untuk lebih peka dan kritis terhadap kondisi masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Agustus, N. (2023). *analisis kelas sosial dalam novel Marianne karya Risa Saraswati . Penelitian ini dapat*. 2(3), 169–178.
- Bastra, J., Syukur, L. O., Dinar, S. S., Halu, U., Kampus, O., Bumi, H., & Kendari, K. (2022). *REALITAS SOSIAL DALAM NOVEL PEREMPUAN YANG*. 7(4).
- Bhaga, B. J., Istiqomah, A., Haryati, G., Safaah, T. N., Maumere, M., Tolitoli, M., Ahli, P., & Perikanan, U. (2024). *Realitas sosial dalam novel janji karya tere liye*. 7, 95–110.
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Fuadi, K. A., & Mimetik, P. (n.d.). *GAMBARAN PENDIDIKAN PESANTREN PADA NOVEL NEGERI 5 MENARA KARYA A. FUADI: PENDEKATAN MIMETIK Oleh: Winarti Dosen FKIP UMSU*. 1–9.
- Halim, M. F., Marhamah, S., Susiawati, W., & Royani, A. (2025). *Pendekatan dalam Penelitian Bahasa dan Sastra*. 1(3), 622–629.
- Hulma, R. (2024). *Hubungan Tekanan Teman Sebaya dengan Perilaku Cybersex pada Remaja*. 2(1).
- Ilmiah, J., & Pendidikan, W. (2025). *No Title*. 11, 133–147.
- Khairan, J. S., & Khairan, J. S. (n.d.). *Representasi kesenjangan sosial dalam novel Kami (bukan) Sarjana Kertas Representation of social gaps in the novel Kami (bukan) Sarjana Kertas by*. 29(1), 1–14.
- Mangkurat, U. L. (2025). *Pendekatan Mimetik Dalam Mengungkap Makna Puisi “ Sebuah Jaket Berlumur Darah ” Karya Taufiq Ismail*. April, 4–7.
- Menggunakan, D., & Mimetik, P. (2022). *Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya (Protasis) Amik Veteran Porwokerto*.
- Pakpahan, R. R., Siregar, J., & Tambunan, M. A. (n.d.). *ANALISIS MIMESIS NOVEL “ DUNIA SUNYI ” KARYA ACHI TM*. 8(2), 1225–1230.
- Putri, E. M. (2023). *Pendekatan Mimetik Dalam Puisi “ Senja di Pelabuhan Kecil ” Karya Chairil Anwar*. 2(1), 21–27.
- Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). *Metode Pengumpulan Data Kualitatif*. 9, 13074–13086.
- Ramandhani, K. P., Setyaningsih, S., Putriyanti, L., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2026). *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*. 12(1).
- Studi, P., Perpustakaan, I., Budaya, F. I., Diponegoro, U., & Tembalang, K. U. (2018). *Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif*. 2(3), 317–324.
- Suherman, K. M. (2025). *Estetik*. 8(1).
- Wardani, D. K., & Fatoni, A. (2025). *SOCIAL REALITY IN THE NOVEL 7 MANUSIA HARIMAU (LITERARY SOCIOLOGY REVIEW) REALITAS SOSIAL PADA NOVEL 7 MANUSIA HARIMAU (TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA)*. 7, 61–71.